

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Banyaknya perusahaan yang berdiri di Indonesia membawa banyak perkembangan perekonomian menjadi lebih baik dari sebelumnya. Setiap Perusahaan pastinya memiliki tujuan utama dalam mendirikan sebuah usaha, dimana tujuan perusahaan tersebut tidak lain untuk memperoleh laba atau keuntungan setinggi-tingginya. Selain tujuan tersebut, suatu perusahaan yang didirikan akan berusaha memaksimalkan nilainya. Dengan berfokus pada nilai yang ada pada suatu perusahaan maka akan berdampak pada kinerja keuangan yang semakin baik, sehingga perkembangan usaha suatu perusahaan dapat dilihat melalui keuntungan dan kerugian. Efektifitas perusahaan dalam pengelolaan persediaannya inilah yang dapat juga digunakan untuk mengukur baik atau tidaknya nilai perusahaan tersebut. Perusahaan yang baik mampu membawa berbagai dampak positif bagi seluruh aspek termasuk bidang SDM. (Prajanto, 2017)

Dalam kaitannya dengan kinerja keuangan, laporan keuangan menjadi patokan untuk mengukur bagaimana kinerja keuangan suatu perusahaan itu dapat disebut baik, sehingga pada kinerja keuangan yang baik dapat mempengaruhi tingkat profitabilitas perusahaan tersebut. Penerapan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* disetiap perusahaan sangat diperlukan agar tatanan operasional perusahaan dapat bertahan dan tangguh dalam menghadapi persaingan yang semakin ketat, serta agar dapat menerapkan etika bisnis secara konsisten dan dapat mewujudkan kondisi usaha yang sehat, efisien, dan transparan. Penerapan tersebut akan berpengaruh pada kinerja keuangan serta profitabilitas perusahaan akan meningkat dan citra perusahaan akan semakin baik. (Ronni, 2019)

Good Corporate Governance sebagai perangkat yang mengatur, mengelola dan mengawasi hubungan antara para pengelola perusahaan untuk

meningkatkan nilai perusahaan dan mampu membawa perkembangan secara menyeluruh. Melalui penilaian dengan konsep tersebut dapat mampu meningkatkan kinerja keuangan suatu perusahaan bahkan perbankan menjadi lebih efisien dan mengalami perkembangan. Kemudian pada *Leverage* sebagai hutang sumber dana yang digunakan perusahaan untuk membiayai asset diluar sumber dana modal atau ekuitas. Kenaikan nilai perusahaan terjadi karena pembayaran bunga atas utang merupakan pengurangan pajak dan oleh karena itu laba operasi yang mengalir kepada investor menjadi semakin besar. Kemudian pada pengguna asset dan sumber oleh perusahaan yang memiliki beban tetap bertujuan untuk meningkatkan keuntungan potensial pemegang saham, hal tersebut sesuai dengan kinerja operasional perusahaan. (Mulyana, 2021)

GCG dan *Leverage* tidak hanya ada di sektor perbankan maupun non bank, namun kedua hal tersebut juga terdapat pada Perusahaan Manufaktur, sebagai perusahaan yang kegiatannya mengolah bahan baku menjadi barang jadi dan kemudian dijual kembali tentunya pihak perusahaan harus mampu mengatur asset dan kondisi ekonomi yang dimiliki, agar dapat mengetahui laba yang diterima. Kemudian dapat diketahui bahwa pada Perusahaan jasa dimana pihak perusahaan memberikan atau menawarkan jasa yang tidak berwujud, sedangkan perusahaan dagang dan manufaktur menjual produk-produk yang memiliki wujud. Pada perusahaan dagang setelah dibeli dari pemasok, barang langsung dijual tanpa diproses terlebih dahulu. Di perusahaan manufaktur, sebelum dapat dijual maka barang harus diproses terlebih dahulu dari bahan mentah menjadi barang jadi. Barang yang dijual dalam perusahaan manufaktur adalah barang jadi, untuk menghasilkan barang jadi maka diperlukan proses produksi untuk mengubah bahan baku menjadi barang jadi. (Reschiwati, 2016)

Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 pasal 74 (ayat 1) tentang Perseroan Terbatas memberikan peraturan kepada perusahaan agar lebih bertanggung jawab terhadap lingkungan, khususnya perusahaan yang bergerak di bidang sumber daya alam. Sebagai tindak lanjut dari peraturan lingkungan tersebut, pemerintah berupaya melakukan evaluasi kinerja pengelolaan

lingkungan perusahaan. Dalam hal ini, Kementerian Lingkungan Hidup sebagai Kementerian yang bertanggung jawab dalam perlindungan lingkungan di Indonesia telah membuat program (PROPER) untuk mengevaluasi kinerja perusahaan dalam pengelolaan lingkungan. (Lalo, 2021)

Salah satu perusahaan Manufaktur yang memproduksi tembakau dan berada di Indonesia serta yang masuk pada Bursa Efek Indonesia adalah PT. Gudang Garam Tbk, PT Sampoerna Agro Tbk, PT. Wismilak Inti Makmur, Tbk, PT. Indonesia Tobacco, Tbk. PT. Bentoel Internasional Investama, Tbk. Dengan melihat perkembangan asset tahunan kelima perusahaan tersebut dari tahun 2015 s/d 2021 dapat mengetahui apakah perusahaan tembakau di bursa efek Indonesia mengalami kemajuan atau penurunan. Dengan melihat melalui sistem GCG dan *Leverage* yang dimiliki kelima perusahaan berdasarkan sehingga dapat mengetahui perkembangan ekonominya.

Perusahaan manufaktur tembakau tentunya memiliki catatan laporan keuangan, dimana laporan keuangan yang dimiliki bertujuan agar memberikan informasi yang relevan mengenai berbagai sumber daya yang ada dan bermanfaat dalam membuat dan mengevaluasi keputusan mengenai alokasi sumber dana yang ada. Berikut laporan laba yang dimiliki oleh perusahaan tembakau dari tahun 2015 sampai tahun 2021 yang diperoleh dari annual report bursa efek Indonesia.

Tabel 1.1 Penghasilan Komprehensif yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk Dalam Rupiah (Rp)

Tahun	Pt. Gudang Garam, Tbk (GGRM)	Pt. Sampoerna Agro, Tbk (SGRO)	Pt. Wismilak Inti Makmur, Tbk (WIIM)	PT. Indonesia Tobacco, Tbk (ITIC)	PT. Bentoel Internasional Investama, Tbk (RMBA)
2015	6,441,336,000	10,355,000,000	980,864,000	2,004,548,055	1,639,000,000
2016	6,590,482,000	11,229,000,000	990,951,000	2,057,548,054	2,083,542,000
2017	7,701,923,000	12,483,000,000	1,591,392,000	7,844,414,868	518,000,000

2018	7,966,762,000	13,629,000,000	2,145,441,000	89,505,788,319	558,000,000
2019	10,800,099,000	13,932,000,000	3,313,643,000	11,649,065,797	36,000,000,000
2020	7,591,705,000	8,478,000,000	2,228,000,000	13,675,939,492	2,693,000,000
2021	5,768,435,000	7,364,000,000	1,235,858,085	44,853,252,178	83,000,000,000

(Sumber: Data Annual Report IDX)

Berdasarkan data diatas dapat diketahui bahwa perusahaan manufaktur tembakau mengalami peningkatan dan penurunan setiap tahunnya, masing-masing laba komprehensif yang diperoleh paling banyak berada pada tahun yang berbeda dan dapat diketahui bahwa perolehan laba dari tahun 2015 s/d 2021 terus berkembang. Dalam hal ini perusahaan tembakau mengalami kestabilan pertumbuhan perusahaan namun pada tahun 2021 ketiga perusahaan mengalami penurunan yaitu pada perusahaan gudang garam, sampoerna, dan wismilak. Sedangkan pada dua perusahaan yaitu perusahaan Indonesia tobacco dan bentoel mengalami kenaikan laba komprehensif.

Terdapat grafik pertumbuhan yang dilihat melalui laba bersih 5 perusahaan manufaktur tembakau yang di peroleh melalui website IDX berdasarkan 5 tahun terakhir, sebagai berikut :



(Sumber: Data IDX, Perusahaan GGRM, SGRO, WIIM, ITIC, RMBA)

Gambar 1.1 Grafik Laba Bersih

Tabel 1.2 Laba Bersih Perusahaan Manufaktur Tembakau

Tahun	Pt. Gudang Garam	Pt. HM Sampoerna	Pt. Wismilak Inti Makmur	PT. Indonesia Tobacco, Tbk	PT. Bentoel Internasional Investama, Tbk
2017	7,75T	12,67T	40,54M	6,78M	-480,06M
2018	7,79T	13,54T	51,09M	8,25M	-608,46M
2019	10,88T	13,72T	27,27M	-7,00M	50,61M
2020	7,65T	8,58T	172,25M	6,12M	-2,67T
2021	5,61T	7,14T	176,67M	18,37M	7,97M

(Sumber: Data IDX)

Berdasarkan data yang diperoleh dari *IDX Finance* dimana pada setiap tahunnya Pt. Gudang Garam & Pt. HM Sampoerna mendapatkan laba bersih yang mengalami kenaikan dan penurunan, hal tersebut dapat disimpulkan bahwa setiap tahunnya perusahaan tembakau mengalami kenaikan laba bersih. Namun pada tahun 2020 s/d 2021 laba bersih yang diperoleh terus menurun, hal tersebut dapat diketahui bahwa penurunan diakibatkan oleh beban pokok yang lebih tinggi dari pendapatan. Kemudian dari grafik pertumbuhan aset ke lima perusahaan dapat menunjukkan bahwa para investor akan mempengaruhi penilaian terkait kinerja perusahaan.

Duh! Industri Rokok Babak Belur, Petani Sampai Bakar Tembakau

MARKET - Asia, CNBC Indonesia
11 November 2020 10:30

Tarif
Rokok



(Sumber: CNBC)

Gambar 1.2

Berdasarkan informasi yang diperoleh melalui website cncb-indonesia bahwasannya terdapat fenomena pada perusahaan manufaktur tembakau yang mengalami tekanan akibat pandemi covid-19, sektor Industri Hasil Tembakau (IHT) mengalami beban kenaikan cukai sebesar 23%, serta ketentuan minimum harga jual eceran (HJE) yang naik sebesar 35%. Akibat kenaikan biaya cukai membuat petani tembakau mengalami penurunan usaha karena sektor tembakau memiliki peran dalam perekonomian & tenaga kerja. Sebagaimana data Kementerian Pertanian (Kementan), luas area tanaman tembakau pada 2020 diproyeksikan mencapai 198.561 hektare dengan volume produksi sebanyak 212.215 ton. Kenaikan cukai dan harga rokok, membuat penyerapan tembakau di sisi petani tidak optimal dan membuat ketidakpastian harga.

Kinerja Emiten Rokok Mulai 'Melepuh'

MARKET - Jakarta, CNBC Indonesia
11 September 2020 14:26



(Sumber: CNBC)

Gambar 1.3

Berdasarkan informasi yang diperoleh melalui website CNBC Indonesia dimana terdapat fenomena terkait kinerja perusahaan manufaktur berjenis tembakau yang mengalami penurunan. Kenaikan cukai rokok yang diumumkan pemerintah pada Oktober 2019 dan mulai berlaku pada 2020 ini telah memberikan tekanan yang besar bagi industri tembakau secara keseluruhan. Terdapat perusahaan yang terkena dampak, perusahaan tersebut tercatat pada Bursa Efek Indonesia (BEI). Keempat perusahaan tersebut adalah PT HM Sampoerna Tbk (SGRO), PT Gudang Garam Tbk (GGRM), PT Bentoel International Tbk (RMBA), dan PT Wismilak Inti Makmur Tbk (WIIM). Kebijakan tarif cukai tersebut mengakibatkan menurunnya volume penjualan, permasalahan naiknya harga pokok penjualan yang terlalu tinggi akan menyebabkan harga jual yang tinggi sehingga dapat menurunkan daya beli konsumen.

Dari kedua fenomena diatas dapat diketahui bahwa jika dilihat berdasarkan data empiris laporan keuangan komprehensif dari bursa efek Indonesia dimana lima perusahaan manufaktur tembakau benar mengalami penurunan yang sesuai dikarenakan permasalahan kenaikan cukai dan pandemi covid-19 sehingga berdampak pada penjualan produk dimana harga jual menjadi naik dan tidak terjangkau oleh masyarakat, dampak lainnya membuat

laba bersih terus mengalami penurunan. Apabila harga jual pada produk yang diberikan oleh pihak perusahaan terlalu tinggi maka akan berdampak pada penurunan minat beli dan masyarakat tidak dapat menjangkau produk tersebut, konsumen akan mengurangi permintaan akan barang atau jasa. Hal lainnya yang membuat penurunan yaitu disebabkan dari ketatnya persaingan di industri rokok sehingga pendapatan mengalami penurunan.

Berdasarkan Penelitian yang dilakukan oleh Egi Putri Muliwana (2021) menyatakan bahwa Penerapan dan pengelolaan *good corporate governance* merupakan sebuah konsep yang menekankan pentingnya hak pemegang saham untuk memperoleh informasi tentang kinerja keuangan perusahaan dengan benar, akurat, dan tepat waktu. Perusahaan juga memiliki kewajiban melakukan pengungkapan kinerja keuangan secara transparan. Dalam penerapan *good corporate governance* pasti memiliki tujuan yang utama yaitu dapat meningkatkan nilai tambah bagi *stakeholders*.

Good Corporate Governance sebagai bentuk pengelolaan perusahaan yang baik, yang di dalamnya sehingga mencakup suatu bentuk perlindungan terhadap kepentingan pemegang saham (publik) sebagai pemilik perusahaan dan kreditur sebagai penyandang dana ekstern. Sedangkan suatu ukuran yang menunjukkan sampai sejauh mana sekuritas berpenghasilan tetap (utang dan saham preferen) digunakan dalam struktur modal perusahaan.

Apabila suatu Perusahaan tidak dapat meningkatkan kinerja keuangannya dalam menghadapi persaingan yang semakin ketat maka perusahaan tersebut tidak dapat mempertahankan keunggulan kompetitifnya. Perusahaan yang tidak mampu memproses penilaian keuangan yang melalui komponen laporan keuangan maka perusahaan tidak dapat diketahui sejauh mana manajemen mampu mengolah aset-aset perusahaan dan tidak dapat menilai kinerja perusahaan tersebut. Penilaian kinerja keuangan tidak dapat dilihat hanya dari tingkat penjualan atau pendapatan yang meningkat saja, namun terdapat faktor-faktor lain yang harus diperhatikan dalam menilai kinerja keuangan perusahaan. Perusahaan yang memilih menggunakan hutang sebagai sumber pendanaannya berarti perusahaan tersebut telah melakukan

Financial leverage. Leverage menunjukkan penggunaan hutang yang berperan dalam upaya peningkatan kinerja keuangan karena perusahaan-perusahaan yang memperoleh sumber dana dengan berhutang dapat mengetahui sejauh mana pengaruh pinjaman yang diambil perusahaan terhadap peningkatan kinerja keuangan perusahaan begitu juga sebaliknya, apabila *leverage* tidak berjalan dengan baik maka pihak perusahaan terus mengalami penurunan dan bertambahnya hutang perusahaan.

Manfaat pelaksanaan dari *corporate governance* untuk meningkatkan kinerja perusahaan melalui terciptanya proses pengambilan keputusan yang akan membuat menjadi lebih baik, meningkatkan efisiensi operasional perusahaan serta lebih meningkatkan pelayanan kepada *stakeholder*. Perusahaan juga memiliki kewajiban melakukan pengungkapan kinerja keuangan secara transparan. *Leverage* juga dapat melihat besaran nilai aset perusahaan dan dapat menilai kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban yang bersifat tetap sehingga dapat mengetahui keseimbangan antara aset dengan modal. Dari kedua aspek tersebut dapat membawa pihak perusahaan untuk mengetahui sejauh mana perkembangan perusahaan yang sudah di capai dalam setiap periode tertentu, dan kinerja keuangan tersebutlah digunakan sebagai dasar perencanaan untuk perusahaan dimasa yang akan datang, serta untuk menilai kontribusi suatu bagian dalam mencapai tujuan perusahaan secara keseluruhan.

Berdasarkan latar belakang diatas dengan demikian, peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut terkait *Good Corporate Governance* dan *Leverage* pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia sehingga dari laporan keuangan tersebut dapat dianalisis sehingga dapat diketahui Kinerja Keuangannya. Oleh karena itu penulis tertarik untuk mengambil judul penelitian yaitu **“Pengaruh *Good Corporate Governance* Dan *Leverage* Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Tembakau Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia).”**

B. Perumusan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas dapat dilihat bahwa kinerja keuangan suatu perusahaan dapat diketahui berdasarkan pencatatan laporan keuangan, oleh karena itu dapat diketahui identifikasi masalahnya sebagai berikut :

- a. Terdapat pertumbuhan Perusahaan Manufaktur Tembakau yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan mengalami penurunan laba akibat beban pokok dan naiknya harga penjualan
- b. Perusahaan mengalami penurunan laba yang diakibatkan oleh beban pokok yang lebih tinggi dari pendapatan
- c. PT. Indonesia Tobacco, Tbk dan PT Bentoel Internasional Investama mengalami kenaikan beban pokok dibandingkan penjualan sehingga laba bersih menjadi minus
- d. Terjadinya penurunan saham dalam perusahaan manufaktur tembakau yang mengakibatkan grafik pertumbuhan laba bersih menurun

Maka dari itu, perlu dilakukan penelitian mengenai kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur tembakau yang dapat dilihat melalui pencatatan laporan keuangan dari tahun 2015 s/d 2021, dengan melihat melalui sistem *Good Corporate Governance* dan *Leverage* pada 5 perusahaan tembakau yaitu Pt. Gudang Garam, Tbk. Pt. HM Sampoerna Agro, Tbk. Dan Pt. Wismilak Inti Makmur, Tbk. Pt. Indonesia Tobacco, Tbk. Dan Pt. Bentoel Internasional Investama, Tbk.

2. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang ada, penelitian ini membatasi permasalahan agar pembahasannya tidak terlalu meluas dan memudahkan proses penelitian, dimana hanya mencakup mengenai 3 variabel saja yaitu mengenai *Good Corporate Governance*, *Leverage*, dan Kinerja Keuangan.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah ada, agar memudahkan penulisan dalam penelitian ini maka, penulis membuat rumusan masalah dalam bentuk pertanyaan yaitu :

- a. Bagaimana Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Tembakau?
- b. Bagaimana Pengaruh *Leverage* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Tembakau?
- c. Bagaimana Pengaruh *Good Corporate Governance* dan *Leverage* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Tembakau?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang dirumuskan diatas, maka tujuan dan kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tujuan Penelitian
 - a. Untuk Mengetahui dan Mendeskripsikan Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Tembakau.
 - b. Untuk Mengetahui dan Mendeskripsikan Pengaruh *Leverage* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Tembakau.
 - c. Untuk Mengetahui dan Mendeskripsikan Pengaruh *Good Corporate Governance* dan *Leverage* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Tembakau.
2. Kegunaan Penelitian
 - a. **Teoretis**

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat secara teoretis tentang teori-teori *Good Corporate Governance* Dan teori-teori *Leverage* terutama dalam Kinerja Keuangan Perusahaan.

Berikutnya penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai acuan untuk menguatkan penelitian yang akan dilakukan seputar Pengaruh *Good Corporate Governance* dan *Leverage* terhadap Kinerja Keuangan atau penelitian serupa.

b. Praktis

Bagi Mahasiswa

Penelitian ini merupakan salah satu cara dalam penerapan ilmu pengetahuan yang diperoleh selama masa perkuliahan.

D. Penelitian Terdahulu

Tabel 1.3 Penelitian Terdahulu

Nama Peneliti	Persamaan	Perbedaan	Hasil
Egi Putri Mulyana (2021) Skripsi yang berjudul Pengaruh Good Corporate Governance Dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)	Persamaan penelitian ini terletak pada jenis penelitian yang bersifat kuantitatif, variabel penelitian ini membahas mengenai GCG, leverage dan kinerja keuangan, serta objek yang membahas mengenai perusahaan manufaktur.	Perbedaan penelitian ini terletak pada data time series yang digunakan mulai tahun penelitian yang mulai dari tahun 2015 s/d 2019.	Hasil Penelitian tersebut menunjukkan bahwa good corporate governance memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal tersebut sesuai dengan Nilai T hitung sebesar $3,373 > T \text{ table } 2,17881$.
Arwanda Irma Ronni (2019) Skripsi yang berjudul Pengaruh Good Corporate	Persamaan penelitian ini terletak pada jenis penelitiannya yaitu kuantitatif, variabel penelitian yang	Perbedaan penelitian terletak pada objek penelitian yang membahas mengenai	Hasil Penelitian tersebut menunjukkan bahwa Good Corporate Governance yang diproksi dengan ukuran dewan komisaris, ukuran

<p>Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Pertanian Yang Terdaftar Di Index Saham Syariah Indonesia (ISSI) Periode Tahun 2013-2017</p>	<p>digunakan membahas mengenai gcg dan variabel kinerja keuangan.</p>	<p>sektor pertanian, dan berjenis 2 variabel.</p>	<p>dewan direksi dan ukuran komite audit tidak memengaruhi variabel dependen yakni kinerja keuangan</p>
<p>Mirza Izdihar Widiyanta (2022) Skripsi yang berjudul Pengaruh Good Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, Dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan</p>	<p>Persamaan penelitian ini terletak pada jenis penelitian yang bersifat kuantitatif, variabel penelitian ini membahas mengenai GCG, leverage dan kinerja keuangan.</p>	<p>Perbedaan penelitian ini terletak pada objek pada perusahaan bumh serta jumlah variabel yaitu 4 variabel.</p>	<p>Hasil Penelitian tersebut menunjukkan bahwa Leverage berpengaruh terhadap kinerja keuangan.</p>
<p>Vicky Praleo (2021) Skripsi yang berjudul Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan</p>	<p>Persamaan penelitian ini terletak pada jenis penelitian yang bersifat kuantitatif, kemudian pada variabel yang membahas mengenai variabel GCG dan variabel kinerja keuangan.</p>	<p>Perbedaan penelitian ini terletak pada objek penelitian yang mana membahas pada sektor perbankan, dan pada jumlah variabel yang hanya mencantumkan 2 variabel saja.</p>	<p>Hasil Penelitian tersebut menunjukkan bahwa good corporate governance tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan pada lembaga perbankan, hal tersebut di dasarkan oleh bagian audit yang tidak berjalan dengan baik.</p>

<p>Agung Prajanto (2017) Jurnal yang berjudul Analisis Nilai Perusahaan Manufaktur Di Indonesia Dari Perspektif Kinerja Keuangan</p>	<p>Persamaan penelitian ini terletak pada objek yaitu perusahaan manufaktur, dan pada pembahasan mengenai kinerja keuangan.</p>	<p>Perbedaan penelitian terletak pada jenis variabel penelitian yaitu tidak ada GCG dan leverage.</p>	<p>Hasil Penelitian tersebut menunjukkan bahwa berdasarkan rasio profitabilitas yang diukur menggunakan ROE terdapat pengaruh terhadap nilai perusahaan.</p>
<p>Bambang Purnomo Hediono (2019) Jurnal yang berjudul Pengaruh Implementasi Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan</p>	<p>Persamaan penelitian ini terletak pada jenis penelitian yang bersifat kuantitatif, variabel penelitian ini yaitu GCG dan kinerja keuangan. Serta objek berupa perusahaan manufaktur.</p>	<p>Perbedaan penelitian ini terletak pada jumlah variabel yaitu 2 variabel, dan berjenis jurnal.</p>	<p>Hasil Penelitian tersebut menunjukkan bahwa GCG berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan.</p>
<p>Yusrotul Murviah (2021) jurnal yang berjudul Pengaruh Financial Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan</p>	<p>Persamaan penelitian terletak pada jenis penelitian yaitu kuantitatif, terdapat variabel penelitian leverage dan kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur.</p>	<p>Perbedaan penelitian terletak pada jumlah variabel yaitu hanya 2 variabel saja, tidak ada variabel gcg.</p>	<p>Hasil Penelitian tersebut menunjukkan bahwa debt ratio secara parsial berpengaruh terhadap return on asset.</p>
<p>Nunung Sugiarti (2019) Skripsi yang berjudul</p>	<p>Persamaan penelitian ini terletak pada jenis penelitian yang</p>	<p>Perbedaan penelitian terletak pada jenis variabel ke 2 yang</p>	<p>Hasil Penelitian menunjukkan bahwa Kepemilikan manajerial dan</p>

<p>Pengaruh Good Corporate Governance dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018)</p>	<p>bersifat kuantitatif data sekunder, dan objek penelitian pada perusahaan manufaktur</p>	<p>tidak membahas mengenai leverage dan menggunakan tahun 2016 - 2018</p>	<p>institusional tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan. Namun pada ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan.</p>
<p>Zamzani (2018) Skripsi yang berjudul Pengaruh Good Corporate Governance (GCG) Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada BUMN Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012 - 2016</p>	<p>Persamaan penelitian terletak pada variabel GCG, dan jenis penelitian berupa kuantitatif data sekunder. Kemudian objek berupa perusahaan manufaktur yang terdaftar pada BUMN.</p>	<p>Perbedaan penelitian terletak pada jenis variabel X2 yang tidak membahas leverage dan variabel Y yaitu nilai perusahaan bukan kinerja keuangan, serta tahun time series dari 2012-2016</p>	<p>Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, karena nilai t hitung $0,942 < t \text{ tabel } 2,09302$ maka dapat diketahui bahwa gcg tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan</p>
<p>Fita Arumningsih (2018) Skripsi</p>	<p>Persamaan penelitian terletak pada variabel</p>	<p>Perbedaan penelitian terletak pada jenis</p>	<p>Leverage berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja</p>

yang berjudul Analisis Pengaruh Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris Pada Perbankan Yang Terdaftar di BEI Periode 2013-2017)	leverage dan jenis penelitian yang bersifat kuantitatif data sekunder time series	variabel yang diteliti bersifat Moderating dan objek berupa perbankan dengan tahun time series 2013 - 2017	keuangan perusahaan. Dalam hal ini dengan tingginya leverage mendukung perusahaan untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan pada perbankan
---	---	--	---

E. Sistematika Penulisan

Penulisan yang akan digunakan dalam penyusunan penelitian ini adalah dengan menggunakan lima bab utama diantaranya sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN, menjelaskan mengenai pendahuluan yang mencakup pembahasan Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Penelitian terdahulu yang relevan, dan Sistematika Penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI, membahas tentang Teori Good Corporate Governance, Teori Leverage, & Teori Kinerja Keuangan, Serta Konsep dan Hubungan yang mendukung Variabel Penelitian, Kerangka Pemikiran dan Hipotesis.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN, membahas mengenai Metode Penelitian, Data dan Sumber Data, Pengumpulan Data, Populasi dan Sampel, Definisi Operasional Variabel, dan Teknik Analisis Data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN, mengurai mengenai Gambaran Umum Tempat Penelitian, Hasil Penelitian yang mencakup deskripsi variabel penelitian, mencakup deskripsi GCG, *Leverage*, dan Kinerja Keuangan. Setelah itu didalamnya juga disuguhkan data-data hasil analisis pengaruh GCG, dan *Leverage* terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Manufaktur Tembakau, pada bab ini ditutup dengan pembahasan, yang membahas mengenai pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Pembahasan Penelitian, Dan Analisis Ekonomi.

BAB V PENUTUP, merupakan bab terakhir yang berisi mengenai kesimpulan dan saran.

